

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN (KARTU POSNAGET) DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI BILANGAN BULAT SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

Miftakhul Ilmi S. P.; Indra Kusuma W.; Abdul Luthfi Ubaidillah

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang-Indonesia

mifta.unipdu@gmail.com; indrakusuma@mipa.unipdu
abdulluthfiubaidillah1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penerapan media kartu posnaget untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, mengikuti model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil pra-siklus menunjukkan hanya 7 siswa tuntas dengan rata-rata 61,57% dan ketuntasan 36,9%. Pada siklus I, terjadi peningkatan dengan rata-rata 89,47% dan ketuntasan 84,2%, sedangkan pada siklus II, ketuntasan mencapai 100% dengan rata-rata 95,78%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu posnaget efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Al Istiqlal.

Kata Kunci: Media Kartu, Hasil Belajar, Matematika

Abstract: *This study examines the application of postcard media to enhance the learning outcomes of fifth-grade students in mathematics at MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan. The methodology employed is classroom action research comprising two cycles, adhering to the model proposed by Kemmis and McTaggart. The subjects of this study consist of 19 students. This research was conducted in response to the low academic performance of the students. Data were collected through observations, interviews, tests, and documentation. The results from the pre-cycle indicated that only 7 students achieved mastery, with an average score of 61.57% and a completeness rate of 36.9%. In the first cycle, there was an improvement, with*

an average score of 89.47% and a completeness rate of 84.2%. In the second cycle, mastery reached 100%, with an average score of 95.78%. These findings suggest that the use of postcard media is effective in enhancing the learning outcomes of fifth-grade students at MI Al Istiqlal.

Keywords: *Card Media, Learning Outcomes, Mathematics*

Pendahuluan

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru matematika kelas V di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa belum menguasai keterampilan berhitung, khususnya dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.¹ Hal ini juga diperkuat dengan peneliti melakukan observasi di dalam kelas.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa peneliti memperoleh jawaban bahwa guru mata pelajaran matematika dalam proses menjelaskan materi masih belum bisa ditangkap oleh siswa dikarenakan media yang seadanya.² Selain dari hasil wawancara peneliti juga mendapatkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan memperoleh rata-rata 61,57 dan siswa yang tidak tuntas 63,2% dan siswa yang tuntas sebesar 36,9%.

Dari permasalahan yang ditemukan peneliti, peneliti mencoba mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan. Dan akhirnya ditemukan ide yang diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi operasi bilangan bulat. Dan solusi itu adalah berupa media yang peneliti beri nama kartu posnaget. Dari media kartu posnaget ini diharapkan siswa kelas V di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan pada mata pelajaran matematika dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan kemampuan siswa dalam berhitung dapat meningkat.

¹Darwati, *Wawancara*, Lamongan, 15 Oktober 2019.

²Jihan, Dheni, Siska, Egar, *Wawancara*, Lamongan, 15 Oktober 2019.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu dituliskan suatu rumusan masalah yang jelas agar pembahasan lebih terarah pada pembahasan selanjutnya. Pertama, Bagaimana hasil belajar operasi bilangan bulat sebelum diterapkan media kartu posnaget di MI AI Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan?. Kedua, Bagaimana penggunaan media kartu posnaget dapat meningkatkan hasil belajar operasi bilangan bulat di MI AI Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan? Ketiga, Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa sesudah diterapkan media kartu posnaget di MI AI Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan?. Keempat, Bagaimana kendala yang dialami selama proses pembelajaran matematika menggunakan kartu posnaget dikelas V MI AI Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah yang pertama, Untuk mendeskripsikan hasil belajar operasi bilangan bulat sebelum diterapkan media kartu posnaget di MI AI Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan. Kedua, Untuk mendeskripsikan media kartu posnaget untuk meningkatkan hasil belajar operasi bilangan bulat di MI AI Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan. Ketiga, Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sesudah diterapkan media kartu posnaget di MI AI Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan. Keempat, Untuk mengetahui kendala yang dialami selama proses pembelajaran matematika menggunakan kartu posnaget dikelas V di MI AI Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, terutama dalam perbaikan mutu pendidikan, khususnya terkait kemampuan operasi bilangan bulat. Dari segi manfaat praktis bagi siswa adalah dari penelitian ini diharapkan siswa lebih terampil dalam berhitung terutama pada mata pelajaran matematika dengan materi operasi bilangan bulat. Bagi guru penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan media yang tepat dalam menyampaikan materinya. Agar para siswa dapat dengan mudah memahaminya. Dan bagi madrasah penelitian ini diharapkan madrasah dapat memberikan ataupun mendukung

setiap media yang akan dibawa oleh guru untuk proses belajar mengajarnya.

Penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan peneliti yang pertama jurnal kependidikan dasar ibtida'i dengan judul "Penggunaan Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat".³ Kedua jurnal kreatif tadulako online dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn 2 Patukuki pada Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Kartu".⁴

Ketiga Jurnal pendidikan dan pembelajaran dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Kartu Posneg Pada Pembelajaran Matematika Dikelas V".⁵ Keempat jurnal Akademia dengan judul "Pengaruh penggunaan Kartu Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Lage".⁶ Kelima Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul "Penggunaan Kartu Positif Negatif Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bilangan Bulat Siswa Kelas IV".⁷

Dalam beberapa penelitian sejenis, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya menggunakan berbagai media untuk meningkatkan hasil belajar

³Fatimah. "Penggunaan Kartu Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat". *Kependidikan Dasar Ibtida'i*, Vol. 90, No. 114 (2018).

⁴Dian Kustianti. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Patukuki pada Pokok Bahasa Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Kartu". *Kreatif Tadulako Online*, Vol. 171, No. 181 (2014).

⁵Achmad. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Kartu Posneg pada Pembelajaran Matematika di Kelas V. *Pendidikan dan Pembelajaran* , Vol. 1, No. 14 (2014).

⁶Sertin Allolayuk. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Lage". *Akademia*, Vol. 42, No. 51 (2015).

⁷Melinda Sari Putri, "Penggunaan Kartu Positif Negatif sebagai upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bilangan Bulat Siswa Kelas IV". *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , Vol. 1, No. 8 (2016).

siswa kelas V di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan pada mata pelajaran matematika mengenai operasi bilangan bulat.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan pengamatan terhadap kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan fokus pada pemahaman proses belajar siswa. Model yang diterapkan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Siklus penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.⁸

Pada tahap perencanaan yaitu merencanakan, identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa selama belajar, dan rencana menyusun perangkat pembelajaran dengan media kartu posnaget, tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat.⁹ Tahap pengamatan yaitu tahapan yang dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Dan tahap yang terakhir adalah tahap refleksi dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah peneliti lakukan. Dan kegiatan refleksi ini dilakukan ketika peneliti melakukan tindakan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan tahun ajaran 2019/2020, dengan total 19 murid. Analisis data dilakukan menggunakan model aliran yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..¹⁰

⁸Mega Novela Regalia, "Penerapan Metode Garismatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Lengkong Mojoanyar Mojokerto". (*Skripsi, Unipdu Jombang*, 2018) 46.

⁹ Mutaqin, I., Pattisahusiwa, P., Nurjanah, E., & Widiana, G. T. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN TEORI MODEL EVALUASI CIPP PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 22-42.

¹⁰Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*(Bandung: Alfabeta,2013),339.

Reduksi data/*data reduction* yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data display maksudnya adalah setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya melalui penyajian data. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan merupakan proses penarikan kesimpulan Untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan, analisis hasil dilakukan dengan rumus statistik guna mengidentifikasi peningkatan dan perubahan yang terjadi.

Sedangkan untuk menilai keberhasilan siswa pasca pembelajaran, digunakan rumus statistik sederhana untuk menentukan hasil belajar, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar.

Data hasil belajar (kognitif) digunakan untuk menilai pemahaman siswa selama pembelajaran, dihitung dengan rumus skor siswa dibagi skor maksimal, dikali seratus persen. Untuk memperoleh rata-rata kelas, gunakan rumus jumlah nilai siswa dibagi jumlah siswa dalam kelas tersebut. Setelah itu dapat dihitung ketuntasan belajar klasikal yang memiliki peran penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan dengan diterapkannya media kartu posnaget untuk materi operasi bilangan bulat di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan.

Pembahasan

Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

Teori Sistem Simbol, yang diperkenalkan oleh G. Salomon, menjelaskan dampak media terhadap pembelajaran. Menurut Salomon, setiap media memiliki kemampuan menyampaikan informasi melalui simbol tertentu. Efektivitas media tergantung

pada kesesuaian dengan pelajar, isi, dan tugas yang diberikan.¹¹ Hendry Praherdhiono dan Punaji Setyosari menekankan bahwa media pembelajaran seharusnya lebih dari sekadar pelengkap dalam proses belajar. Media harus dieksplorasi untuk memaksimalkan potensi dan kekuatannya, sehingga meningkatkan nilai proses pembelajaran. Selain itu, keterampilan pengguna dalam memanfaatkan media harus ditingkatkan, termasuk pengetahuan alat dan literasi komputer, serta pengembangan sikap positif terhadap berbagai media yang ada..¹² Kata "media" berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari "medium", yang berarti perantara. Media berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau pesan..¹³ Media juga bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan minat siswa dan mempermudah pemahaman materi. Menurut Asyar Arsyad, manfaat media pembelajaran meliputi: pertama, memperjelas penyampaian pesan dan informasi, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Kedua, media ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan mendorong interaksi lebih langsung antara siswa dan lingkungan, serta mendukung pembelajaran mandiri sesuai kemampuan dan minat. Ketiga, media pembelajaran membantu mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Keempat, media ini memberikan pengalaman yang seragam kepada siswa tentang peristiwa di sekitar mereka, serta memungkinkan interaksi langsung dengan guru dan masyarakat, misalnya melalui

¹¹G. Salomon, *Interaksi Media, Kognisi, dan Pembelajaran* (San Francisco: Jossey-Bass, 1997), 48.

¹²Henry Praherdhiono, Punaji Setyosari *Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan: Era Belajar Abad 21 dan Revolusi Industri*, (malang: CV.Serbu Bintang, September 2019), 166-167.

¹³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 120.

kegiatan karyawisata atau kunjungan ke museum dan kebun binatang.¹⁴

Jenis-Jenis Media Pembelajaran Ada 3 Jenis media pembelajaran yaitu sebagai berikut: Pertama, Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang didalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang akan disajikan, dengan menggunakan indera penglihatan. Contoh gambar, foto slide, peta konsep, diagram. Kedua, Media audio adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Contohnya radio. Ketiga, Media atau alat audio visual adalah alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat.¹⁵ Contohnya televisi, kaset DVD, dll.

Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

Pelajaran matematika memerlukan keaktifan siswa dalam bertanya agar mereka dapat memahami materi dengan baik. Dalam teori konstruktivisme, siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, mencari makna dari pembelajaran, serta menyelesaikan konsep dan ide baru berdasarkan kerangka berpikir yang telah ada.

Media kartu adalah salah satu alat peraga matematika yang membahas mengenai operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat. Media kartu ini terdiri dari kartu positif dan negatif. Kartu ini dapat terbuat dari kertas tebal yang bentuknya boleh persegi, persegi panjang, segitiga atau lingkaran. Hal terpenting dalam pembentukannya adalah adanya tanda positif dan negatif.¹⁶ Hasil belajar siswa merujuk pada kemampuan yang diperoleh setelah proses belajar, di mana

¹⁴Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 26.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 124.

¹⁶Sertin Allolayuk, “Pengaruh Media Kartu Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Lage”. *Jurnal akademika*, Vol.2 No.2. (2015).

keberhasilan ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan..

Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yaitu sebagai berikut:¹⁷ Ranah Kognitif mencakup enam aspek: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama termasuk kognitif rendah, sedangkan empat aspek berikutnya merupakan tingkat tinggi. Ranah Afektif berkaitan dengan sikap, terdiri dari lima aspek: penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah Psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak, mencakup enam aspek: gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan konseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif. Penelitian tindakan kelas ini fokus pada hasil belajar aspek kognitif, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa yang diukur melalui nilai yang diperoleh.

Hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor akibat proses belajar. Ini mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, yang dinyatakan melalui skor tes. Dalam menyusun tes hasil belajar, beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan meliputi: pertama, tes harus jelas mengukur hasil belajar sesuai tujuan instruksi. Kedua, tes harus mencakup sampel representatif dari materi yang diajarkan. Ketiga, soal yang digunakan harus bervariasi dan sesuai untuk mengukur hasil yang diinginkan. Keempat, tes dirancang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan mengajar juga bergantung pada penggunaan metode yang tepat, di mana seorang guru yang baik harus memahami dan menerapkan

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

metode yang sesuai, karena tidak ada satu metode yang paling efektif untuk semua mata pelajaran..¹⁸

Tinjaun Tentang Pembelajaran Matematika

Teori perkembangan Piaget mewakili kontrukvisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun system makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkunganya.¹⁹ Pembelajaran matematika adalah suatu proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan, sekolah, guru, sumber atau fasilitas, dan semua siswa. Andi Hakim Nasution menyatakan bahwa istilah matematika berasal dari bahasa Yunani "mathein" yang berarti mempelajari. Kata ini juga diduga terkait dengan bahasa Sansekerta "medha" atau "widya" yang berarti kepandaian atau intelegensi. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pembelajaran yang memerlukan logika dalam memecahkan masalah, dan tidak dapat disajikan secara abstrak kepada siswa kelas bawah.²⁰

Adapun indikator Kemampuan Operasi Bilangan Bulat sebagai berikut: Pertama, Menyelesaikan operasi penjumlahan bilangan bulat. Kedua, Menyelesaikan operasi pengurangan bilangan bulat. Ketiga, Menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.

Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Sebelum Diterapkan Media Kartu Posnaget Pada Siswa Kelas V MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan

Penjelasan pra siklus ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi awal kelas sebelum penelitian dilakukan. Observasi awal dilakukan pada 13 Januari 2020 di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan, dengan fokus pada pembelajaran

¹⁸Nur Ulwiyah, "Optimalisasi Metode Pembelajaran IPS MI untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Studi Islam*. Vol 5 No 2 (Oktober 2014), 177.

¹⁹Trisno, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 14.

²⁰Karso, *Pendidikan Matematika* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 39.

Matematika kelas V, khususnya hasil belajar operasi bilangan bulat. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menerapkan metode konvensional yang menyebabkan siswa kurang aktif. Metode ini dianggap membosankan oleh siswa, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa terkait penjumlahan dan pengurangan. Siswa merasa jenuh dan kesulitan dalam pelajaran matematika. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran yang juga merupakan wali kelas V untuk mengumpulkan data lebih lanjut.

Dalam wawancara, peneliti menemukan bahwa metode ceramah diterapkan karena siswa sudah terbiasa dengan metode tersebut. Hal ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi, serta membantu siswa yang kesulitan menyerap informasi dengan cepat. Sebelum penelitian, peneliti melaksanakan pre-test untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam berhitung operasi bilangan bulat. Pre-test ini berfungsi sebagai acuan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum penggunaan media kartu pos.

Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 61,57. Dari 19 siswa kelas V di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan, hanya 7 siswa (36,9%) yang mampu melakukan operasi bilangan bulat, sementara 12 siswa (63,2%) belum mampu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam operasi bilangan bulat masih rendah dan memerlukan peningkatan agar siswa kelas V di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Penerapan Media Kartu Posnaget Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas V MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan

Kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas V MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan media kartu posnaget. Sebelum penggunaan media ini, metode yang diterapkan guru hanya ceramah dengan alat bantu spidol dan papan tulis, yang membuat siswa cenderung pasif dan cepat

bosan. Namun, setelah media kartu posnaget diterapkan, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran.

Penerapan media kartu posnaget memberikan suasana yang lebih menarik, memudahkan siswa dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan tanpa perlu berpikir rumit. Selain itu, keaktifan siswa meningkat karena metode ini belum pernah digunakan sebelumnya oleh guru. Hasil belajar siswa juga menunjukkan kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan metode yang digunakan sebelumnya.

Secara keseluruhan, penggunaan media kartu posnaget terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam penjumlahan dan pengurangan. Sebelum penerapan, siswa mengalami kesulitan, tetapi setelahnya, mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan berhitung mereka.

Peningkatan Hasil Belajar Sesudah Diterapkan Media Kartu Posnaget Pada Siswa Kelas V MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan

Peneliti melaksanakan siklus I pada 20 Januari 2020 selama dua jam atau tiga jam pelajaran. Pada pertemuan ini, metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru diterapkan, serta media kartu posnaget yang diperkenalkan karena masih asing bagi siswa. Setelah pengenalan, peneliti mendalami penggunaan media tersebut dalam operasi bilangan bulat, yaitu penjumlahan dan pengurangan, untuk meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, post test diberikan untuk mengevaluasi kemampuan berhitung siswa sebelum dan sesudah penggunaan media. Siklus I terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar operasi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan siswa kelas V MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan. Dengan membuat perencanaan yang pertama dilakukan adalah membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat rangkuman materi penjumlahan dan

pengurangan, membuat lembar kerja siswa, membuat instrumen penilaian, membuat instrumen pengamatan pada proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan siklus 1 pada hari senin tanggal 20 januari 2020 jam 10.00 - 11.45 dengan materi penjumlahan dan pengurangan. Dan indikator menjelaskan operasi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan, Mengoperasikan operasi bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan. Pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar. Sebelum pelajaran dimulai guru melakukan sosialisasi tentang media kartu, khususnya cara menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan media kartu. pada tahap ini guru melakukan pembelajaran matematika dengan metode konvensional yang biasa diajarkan guru sebelumnya. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan Guru menuliskan judul materi yang akan diajarkan, Guru memberikan penjelasan mengenai media kartu, Guru mendemonstrasikan media kartu dan diikuti oleh siswa, Guru memberikan contoh cara menghitung dengan kartu dan menempatkan hasil penjumlahan dan pengurangan menggunakan media kartu, Siswa memperagakan media kartu di depan kelas, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dimengerti, Guru membentuk kelompok bertujuan agar siswa dapat berdiskusi dan saling bertukar pengetahuan tentang materi yang diajarkan. Dan kegiatan pembelajaran pembelajaran diakhiri dengan pemberian soal dengan menggunakan media kartu posnaget untuk memperkuat daya paham siswa.

Pada tahap pengamatan siklus 1, observasi terhadap siswa dilakukan menggunakan lembar observasi untuk menilai efektivitas media kartu posnaget dalam meningkatkan hasil belajar operasi bilangan bulat. Instrumen observasi mencakup 10 aktivitas siswa, antara lain: persiapan yang baik sebelum pembelajaran, antusiasme saat mengikuti pelajaran, motivasi yang dirasakan, perhatian terhadap penjelasan guru, pencatatan

materi, kesulitan dalam memahami media kartu, peragaan media kartu, penyimpulan bersama antara siswa dan guru, kebahagiaan siswa dengan media kartu, serta pertanyaan siswa mengenai materi yang belum dipahami. Rata-rata skor observasi siswa mencapai 0,625 dengan total nilai 25, menghasilkan persentase 62,5%.

Selain itu, peneliti juga mengamati aktivitas guru dengan instrumen yang mencakup sepuluh aspek: kesesuaian RPP, kelancaran penjelasan, kemampuan menjawab, perhatian kepada siswa, penggunaan multimedia, pemanfaatan media, keluwesan dalam mengajar, pengelolaan kelas, kejelasan suara, serta pemberian motivasi dan reward. Dari pengamatan ini, diperoleh skor total 38 dan rata-rata 0,95 dengan persentase 95%.

Pada siklus 1 secara garis besar kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, dalam penelitian ini peneliti sedikit merasa kesulitan. Hal ini disebabkan karena siswa baru pertama kali melaksanakan media kartu posnaget dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan. Sehingga kegiatan pembelajaran belum maksimal.

Pada siklus 1, rata-rata nilai kelas mencapai 89,47, dengan 16 siswa (84,2%) mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan, sedangkan 3 siswa (15,7%) belum dapat melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa kelas V di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan yang perlu ditingkatkan kemampuannya dalam berhitung.

Dalam tahap refleksi, pada pertemuan awal siklus 2, guru menggunakan media kartu untuk menjelaskan materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah memahami media kartu dengan baik. Seluruh siswa dapat menerapkan media tersebut dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dengan tepat dalam waktu yang ditentukan. Mereka merasa senang dan mampu menggunakan media kartu, yang membuat pembelajaran matematika lebih menarik dibandingkan sebelumnya. Suasana belajar yang menyenangkan juga berhasil

diciptakan oleh guru, meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika.

Peneliti melaksanakan siklus 2 pada 27 Januari 2020 selama tiga jam. Dalam pertemuan ini, peneliti memahami penggunaan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diikuti dengan pemberian post test sebagai evaluasi akhir. Siklus 2 terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan bertujuan menindaklanjuti hasil siklus 1, di mana masih terdapat siswa yang belum mencapai kompetensi. Peneliti tetap menggunakan media kartu posnaget dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran selama tiga jam, lembar kerja siswa, instrumen penilaian, serta pengamatan proses belajar siswa.

Pelaksanaan dilakukan pada 27 Januari 2020, pukul 10.00-11.45, dengan materi penjumlahan dan pengurangan. Pembelajaran diawali dengan salam dan ice breaking untuk meningkatkan semangat siswa. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan yang baru, lalu memperagakan penjumlahan dan pengurangan. Setelah menjelaskan operasi bilangan bulat menggunakan media kartu, guru mendemonstrasikan penggunaan kartu diikuti oleh siswa. Sesi tanya jawab dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa, diakhiri dengan pengumpulan soal yang dikerjakan. Pertemuan ditutup dengan diskusi soal dan penghargaan bagi siswa yang berpartisipasi aktif, diakhiri dengan doa dan salam.

Pada tahap pengamatan, peneliti mencatat bahwa siswa mempersiapkan diri dengan baik, antusias, dan termotivasi selama pembelajaran. Siswa mencatat materi dengan baik, meskipun ada kesulitan dalam mengenal media kartu. Siswa aktif memperagakan media kartu dan berkolaborasi dengan guru dalam menyimpulkan materi. Hasil siklus 2 menunjukkan rata-rata nilai 95,78, dengan 100% siswa mampu berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Tahap refleksi menunjukkan bahwa siswa telah memahami pengoperasian media kartu posnaget dengan baik dan merasa senang mengenalnya. Pada tahap ini, peneliti juga mengevaluasi pelaksanaan media kartu posnaget dalam pembelajaran matematika kelas V MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan, memperbaiki aspek yang telah berjalan baik serta yang perlu ditingkatkan.

Kendala Yang Dialami Selama Proses Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kartu Posneget Dikelas V MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan.

Dalam siklus 1, terdapat beberapa kendala yang menghambat pencapaian tujuan penelitian. Kendala ini perlu dianalisis dan dicari solusinya agar tidak mengganggu proses penelitian. Permasalahan yang dihadapi meliputi: pertama, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat penjelasan, yang mengganggu pembelajaran. Kedua, siswa belum familiar dengan cara mengoperasikan media kartu Posnaget. Ketiga, siswa sering mengobrol saat guru memperagakan media tersebut, sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Untuk mengatasi kendala ini, peneliti mencari solusi untuk perbaikan di siklus berikutnya, yaitu: pertama, memperhatikan siswa yang tidak fokus dan memberikan motivasi agar lebih tertib. Kedua, menjelaskan cara mengoperasikan media kartu Posnaget dengan lebih jelas. Ketiga, memberikan motivasi, ice breaking, dan permainan berhitung.

Pada siklus 2, tidak ada kendala yang dihadapi, dan tujuan penelitian tercapai dengan baik melalui penerapan media kartu Posnaget dalam pelajaran matematika kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan. Data menunjukkan bahwa: pertama, siswa lebih aktif dan senang selama pembelajaran dengan media tersebut. Kedua, hasil belajar siswa dalam memahami materi operasi bilangan bulat menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Proses Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menerapkan teknik flow model yang terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Langkah pertama adalah reduksi data. Penelitian ini menggunakan media kartu posnaget, yang terbukti meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada penjumlahan dan pengurangan siswa kelas V di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan. Peningkatan hasil terlihat dalam tabel perbandingan tes penjumlahan dan pengurangan antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, menunjukkan keterampilan berhitung siswa yang lebih baik saat menggunakan media tersebut.

Langkah kedua adalah penyajian data. Dari hasil pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, diperoleh rata-rata nilai 61,57, 89,47, dan 95,78. Jumlah siswa yang tuntas juga meningkat, dari 7 siswa di pra siklus, menjadi 16 di siklus 1, dan 19 di siklus 2. Persentase ketuntasan siswa meningkat dari 36,84% pada pra siklus, 84,21% di siklus 1, hingga 100% di siklus 2.

Penarikan Kesimpulan

Teks ini menunjukkan perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 melalui pre test dan post test terhadap 19 siswa kelas V di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan. Grafik menunjukkan peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan di setiap siklus, dengan rata-rata pada siklus 1 sebesar 89,47 dan siklus 2 meningkat menjadi 95,28. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, dari 84,21% di siklus 1 menjadi 100% di siklus 2.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) di MI Al Istiqlal Lawak Ngimbang Lamongan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu posnaget berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan media ini, rata-rata hasil belajar siswa hanya 61,57 dengan ketuntasan

klasikal 36,9%, menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami penjumlahan dan pengurangan.

Setelah penerapan media kartu posnaget, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap operasi bilangan bulat. Sebelumnya, siswa cenderung merasa bosan dan kurang bersemangat saat belajar. Namun, dengan adanya media kartu berwarna merah dan kuning, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa lebih aktif dan mampu memahami materi tanpa harus menghafal, yang berkontribusi pada peningkatan rata-rata klasikal.

Hasil belajar pada siklus 2 menunjukkan kemajuan yang signifikan. Rata-rata klasikal meningkat dari 61,57 pada pra siklus menjadi 89,47 di siklus 1, dan mencapai 95,78 di siklus 2. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat; pada pra siklus hanya 36,9% yang tuntas, sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 84,2%, dan pada siklus 2, semua siswa (100%) dinyatakan mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan media kartu posnaget. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung siswa sesuai harapan.

Namun, terdapat kendala selama proses pembelajaran, seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu meningkatkan volume suara agar siswa dapat lebih fokus pada materi yang disampaikan.

Daftar Pustaka

Achmad. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Kartu Posneg pada Pembelajaran Matematika di Kelas V. *Pendidikan dan Pembelajaran* , Vol. 1, No. 14

Allolayuk, Sertin. 2015. "Pengaruh Media Kartu Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Lage". *Jurnal akademika*, Vol.2 No.2.

Azhari, Arsyad. 2002 *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fatimah. 2018. "Penggunaan Kartu Berwarna untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat". *Kependidikan Dasar Ibtida'i*, Vol. 90, No. 114

Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press

Karso. 2007. *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka

Kustianti, Dian. 2014. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Patukuki pada Pokok Bahasa Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Kartu". *Kreatif Tadulako Online*, Vol. 171, No. 181

Mutaqin, I., Pattisahusiwa, P., Nurjanah, E., & Widian, G. T. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN TEORI MODEL EVALUASI CIPP PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 22-42.

Praherrdhiono, Henry, Punaji Setyosari. 2019 *Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan: Era Belajar Abad 21 dan Revolusi Industri*. malang: CV.Serbu Bintang

Putri, Melinda Sari. 2016. "Penggunaan Kartu Positif Negatif sebagai upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bilangan Bulat Siswa Kelas IV". *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , Vol. 1, No. 8 ()

Regalia, Mega Novela. 2018. "Penerapan Metode Garismatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Lengkong Mojoanyar Mojokerto". *Skripsi, Unipdu Jombang*

Salomon, G. 1997. *Interaksi Media, Kognisi, dan Pembelajaran*. San Francisco: Jossey-Bass

Sudiana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiono. 2013. *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Trisno. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Ulwiyah, Nur. 2014. "Optimalisasi Metode Pembelajaran IPS MI untuk Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Studi Islam*. Vol 5 No 2